

BAB I

PENDAHULUAN

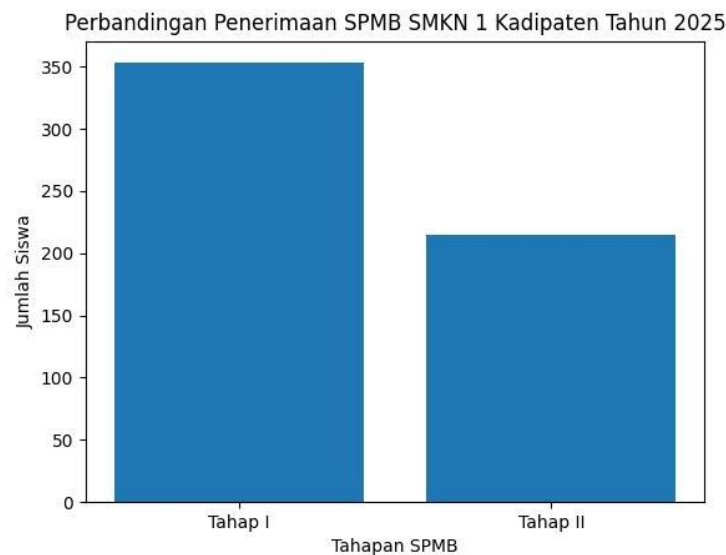
A. Latar Belakang Penelitian

Dengan kemajuan globalisasi, dunia industri menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil dan siap pakai. Hal ini tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis yang kuat, tetapi juga keterampilan lunak yang dapat mendukung produktivitas dan kesuksesan di tempat kerja (Adam dan Dajtmiko dalam Agustian et al., 2024). Dalam konteks ini, Pendidikan vokasi berperan strategis dalam membekali lulusan dengan keterampilan teknis dan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja (Jaya et al., 2024). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai penyelenggara utama pendidikan vokasi, berperan krusial dalam mencetak tenaga terampil yang siap bersaing di dunia industri. Meskipun jumlah lulusan SMK terus meningkat setiap tahunnya, tantangan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya tingkat penyerapan lulusan SMK di dunia industri. Rendahnya tingkat penyerapan ini seringkali disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang diajarkan di SMK dengan kebutuhan aktual dunia industri.

Kesenjangan ini semakin diperparah oleh keterbatasan SDM yang kompeten, minimnya fasilitas pembelajaran, dan kurang optimalnya pembelajaran berbasis industri di banyak sekolah kejuruan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan, kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan praktik industri masih menjadi kendala utama. Kurangnya pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri merupakan faktor utama yang menghambat adaptasi lulusan sekolah kejuruan terhadap tuntutan dunia kerja. (Agustian et al., 2024b)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang terjadi, data Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) SMK Negeri 1 Kadipaten Tahun 2025 disajikan dalam bentuk grafik berikut. Penyajian data ini bertujuan untuk menunjukkan perbandingan jumlah peserta didik yang diterima pada

Tahap I dan Tahap II, sehingga dapat terlihat dinamika minat calon peserta didik dalam proses penerimaan.



Gambar 1. 1 SPM SMKN 1 Kadipaten Tahun 2025

Fenomena kuantitatif dalam penelitian ini dapat terlihat dari data Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Tahun 2025 di SMK Negeri 1 Kadipaten. Berdasarkan data tersebut, jumlah peserta didik yang diterima pada tahap I sebanyak 353 siswa, sedangkan pada tahap II sebanyak 215 siswa. Data ini menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik tidak hanya terjadi pada tahap awal, tetapi juga berlanjut hingga tahap berikutnya.

Di sisi lain, hasil survey kepuasan layanan sekolah yang melibatkan 668 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori “baik” dan “sangat baik” terhadap layanan administrasi, proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas layanan sekolah telah berjalan dengan cukup baik.

Meskipun demikian, kedua data tersebut menunjukkan dua kondisi yang berbeda, yaitu tingginya minat awal calon peserta didik dan tingginya tingkat kepuasan terhadap layanan sekolah. Namun, keterkaitan antara kualitas layanan yang diberikan dengan minat peserta didik dalam memilih sekolah belum dapat dijelaskan secara pasti. Selain itu, perbedaan jumlah penerimaan antara tahap I

dan tahap II juga menunjukkan adanya dinamika minat yang belum sepenuhnya stabil.

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan komprehensif terhadap manajemen yang berorientasi pada kualitas sebagai prioritas utama dalam seluruh aktivitas organisasi. Menurut Goetsch dan Davis (2014), TQM adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada kualitas sebagai strategi utama organisasi, dengan melibatkan seluruh anggota dalam peningkatan berkelanjutan terhadap produk, layanan, dan proses. Artinya, TQM tidak hanya terbatas pada upaya meningkatkan mutu lulusan, tetapi juga mencakup seluruh tahapan proses bisnis. Mulai dari perencanaan, desain, pembelajaran, distribusi, hingga layanan purna jual. Untuk dapat menghasilkan mutu yang baik dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan, maka lembaga pendidikan Islam harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu. Ayat berikut ini dapat menjadi inspirasi bahwa kontrol dan perencanaan yang bermutu tersebut penting. Setiap orang dinilai hasil kerjanya, seperti dijelaskan dalam surah al-Najm/53: 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Berdasarkan tafsir Al-Jalalayn, disebutkan bahwa wa-an itu harus dipahami sebagai wa-annahu, manusia hanya akan mendapatkan apa yang dia usahakan sendiri dari amal kebaikan, dan dengan demikian dia tidak akan mendapatkan apa pun dari pahala amal kebaikan yang diusahakan oleh orang lain. Dengan melihat ayat di atas, maka setiap orang dalam bekerja dituntut untuk:

- 1) tidak memandang sepele bentukbentuk kerja yang dilakukan;
- 2) memberi makna kepada pekerjaannya itu;
- 3) insaf bahwa kerja adalah mode of existence;
- 4) dari segi dampaknya, kerja itu bukanlah untuk Tuhan, namun untuk dirinya sendiri.

Deming (1986), salah satu tokoh utama dalam pengembangan konsep kualitas modern, menjelaskan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement)

serta partisipasi aktif dari setiap individu di dalam organisasi untuk mencapai minat peserta didik. Menurutnya, kualitas bukan hanya hasil dari pengawasan akhir, melainkan sebuah proses yang harus diintegrasikan dalam seluruh kegiatan perusahaan (Hasanah & Gutarayana, n.d.).

Juran (1999) menambahkan bahwa TQM adalah filosofi manajemen yang mengutamakan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta minat peserta didik. Ia menegaskan bahwa peningkatan kualitas hanya dapat tercapai jika seluruh elemen organisasi memahami dan berkomitmen terhadap visi kualitas yang sama. Dengan demikian, TQM dapat dipandang sebagai suatu budaya organisasi, di mana setiap individu bertanggung jawab terhadap kualitas dalam lingkup tugasnya masing-masing (Hasanah & Gutarayana, n.d.).

Selain itu, Feigenbaum (1991) mendefinisikan TQM sebagai sistem yang mengintegrasikan upaya pengembangan kualitas dari seluruh bagian organisasi untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan mampu memenuhi dan melampaui harapan peserta didik. Pendekatan ini menuntut adanya sinergi antara faktor manusia, proses, dan teknologi agar dapat tercapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, TQM tidak hanya berfungsi sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai strategi bisnis jangka panjang yang mendukung keunggulan kompetitif perusahaan (Hasanah & Gutarayana, n.d.).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Total Quality Management merupakan sistem manajemen terpadu yang menggabungkan komitmen terhadap mutu, partisipasi seluruh karyawan, dan budaya perbaikan berkelanjutan untuk mencapai minat peserta didik secara menyeluruh. Dengan penerapan TQM, perusahaan diharapkan mampu mencapai efisiensi operasional yang tinggi, menurunkan tingkat kesalahan atau cacat produk, serta memperkuat daya saing di pasar global (Hasanah & Gutarayana, n.d.).

Dari penjelasan di atas, pihak sekolah perlu melakukan strategi-strategi agar dapat memenuhi minat peserta didiknya atas pelayanan yang diberikan sehingga pihak sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada lembaga pendidikan terdapat beberapa pelayanan yang harus

diperhatikan oleh pihak sekolah salah satunya pelayanan administrasi. Pelayanan administrasi merupakan pelayanan yang menjangkau keseluruhan operasional organisasi tersebut. Tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang baik berhubungan dengan bagaimana kualitas pelayanan administrasi yang ada di lembaga tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kinerja lembaga pendidikan. Di sisi lain, minat siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor manajerial dan kualitas layanan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Total Quality Management (TQM) dan faktor-faktor manajerial dalam konteks lembaga pendidikan, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Herliyanto, 2009) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Darul 'Ulum I Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang” meneliti pengaruh implementasi TQM terhadap prestasi akademik siswa SMA, dengan variabel TQM termasuk komitmen kepemimpinan, fokus peserta didik, keterlibatan karyawan, pendekatan proses, dan peningkatan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis product moment Pearson, sampel siswa kelas XII, dan data sekunder dari nilai rapor serta observasi implementasi TQM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sangat kuat antara TQM dan prestasi belajar siswa, membuktikan TQM efektif meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Management di MI AlHidayah Bagor Miri Sragen” meneliti penerapan TQM dalam penerimaan, seleksi, orientasi, dan pengembangan siswa baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan minat orang tua sebagai peserta didik. Unsur-unsur TQM seperti fokus pada peserta

didik, peningkatan berkelanjutan, dan keterlibatan karyawan ditekankan dalam manajemen siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM efektif menarik siswa baru melalui layanan berkualitas tinggi dan proses yang transparan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo” meneliti perencanaan, implementasi, dan pengendalian mutu, dengan bukti prestasi siswa dan penyerapan lulusan di perusahaan-perusahaan terkemuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan prestasi siswa dan penyerapan lulusan ke perusahaan-perusahaan terkemuka, melalui perbaikan berkelanjutan.

Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada aspek prestasi belajar, pengembangan peserta didik dan mutu pendidikan, dan belum banyak yang secara langsung meneliti pengaruh TQM terhadap minat siswa. Lebih lanjut, penelitian tentang hubungan antara TQM dan minat siswa di tingkat SMK negeri dengan menggunakan pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh implementasi TQM terhadap minat siswa sebagai upaya untuk memperkaya studi manajemen mutu dalam konteks pendidikan SMK negeri.

(Gemnafle & Rafafy Batlolona, 2021a).(Gemnafle & Rafafy Batlolona, 2021a).Dalam menghadapi persoalan tersebut, manajemen yang efektif menjadi elemen penting dalam organisasi pendidikan. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi. Manajemen berfungsi mengatur dan memanfaatkan seluruh komponen organisasi agar tujuan dapat dicapai secara optimal. (Gemnafle & Rafafy Batlolona, 2021a).Kualitas pendidikan sendiri

dapat ditinjau dari proses dan hasilnya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk peningkatan mutu, seperti melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, penyediaan buku teks dan bahan ajar, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta perbaikan manajemen sekolah. Namun, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Iskandar, 2017).

Salah satu pendekatan yang banyak dipertimbangkan untuk menjawab tantangan mutu adalah Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Dalam dunia pendidikan, Total Quality Management bertujuan untuk memuaskan peserta didik internal dan eksternal. Peserta didik internal merupakan pihak-pihak dalam lembaga pendidikan yang mempengaruhi dan menerima layanan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik internal meliputi kepala sekolah, guru, staf, dan administrator institusi. Sedangkan peserta didik eksternal merupakan pihak-pihak di luar lembaga pendidikan yang menerima dampak atau hasil layanan pendidikan dan turut serta menentukan persepsi mutu sekolah. Peserta didik eksternal meliputi masyarakat, pemerintah, dan industri. (Ismail, 2018) Dengan demikian, lembaga pendidikan dianggap berkualitas apabila mampu memberikan minat kepada seluruh pemangku kepentingannya. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap minat siswa, bukan hanya kualitas atau kinerja internal sekolah. Lebih jauh lagi, penelitian ini dilakukan di sekolah kejuruan negeri menggunakan pendekatan kuantitatif, memberikan perspektif baru tentang dampak manajemen mutu dari sudut pandang peserta didik eksternal sekolah.

Berdasarkan relevansi tersebut, peneliti memandang bahwa TQM merupakan variabel penelitian yang tepat untuk dikaji, terutama karena penelitian terkait penerapannya di sekolah kejuruan masih terbatas. Pendekatan mutu ini diyakini mampu meningkatkan pelayanan pendidikan dan berpengaruh terhadap minat peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga formal memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan akademik, keterampilan, karakter, serta kesiapan siswa

dalam menghadapi dunia kerja. Di Indonesia, struktur pendidikan terdiri dari PAUD/Pendidikan Dasar/Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK), hingga Pendidikan Tinggi diantara jenjang tersebut, SMK memiliki tujuan khusus untuk membekali siswa dengan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. (Ganing et al., 2013)

Dalam praktiknya, sekolah juga bersaing satu sama lain untuk menarik peserta didik melalui berbagai program unggulan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Tidak terkecuali sekolah kejuruan di Kabupaten Majalengka, termasuk SMK Negeri 1 Kadipaten. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama Bapak A. Hasan Nasrulloh, S.Pd selaku staf wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 4 November 2025, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) sebagai upaya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penerapan tersebut terlihat dari upaya peningkatan layanan administrasi, proses pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana.

Meskipun demikian, penerapan TQM tidak serta merta meningkatkan minat siswa secara signifikan. Dibutuhkan analisis mendalam untuk mengetahui pengaruh strategis TQM terhadap kecenderungan masyarakat memilih SMK Negeri 1 Kadipaten sebagai lembaga pendidikan. Pemahaman terhadap hubungan kedua variabel ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh pengaruh “Total Quality Management” terhadap minat peserta didik, yang selanjutnya diangkat dalam skripsi berjudul **“PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan “Total Quality Management” di SMK Negeri 1 Kadipaten?
2. Bagaimana minat Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kadipaten ?
3. Bagaimana pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap minat peserta didik di SMK Negeri 1 Kadipaten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan “Total Quality Management” di SMK Negeri 1 Kadipaten.
2. Untuk menganalisa Minat Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kadipaten.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap minat peserta didik di SMK Negeri 1 Kadipaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademis tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pengetahuan dan praktik dalam manajemen pendidikan. Dengan meneliti pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap minat peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang pentingnya manajemen mutu dalam meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan ilmu manajemen pendidikan, khususnya melalui pelaksanaan Total Quality Management dalam bidang sekolah. Penelitian ini

dapat memperbanyak pembahasan tentang kaitan manajemen mutu terpadu dengan minat peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat mendorong teori-teori yang membahas manfaat kualitas sebagai faktor utama yang menjadi daya tarik lembaga sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan efektivitas penerapan TQM dan aspek manajemen mutu mana yang memengaruhi minat siswa. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi peningkatan kualitas layanan dan menarik calon siswa.
- b. Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pentingnya komitmen bersama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, sehingga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih profesional dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi calon siswa dan masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai aspek-aspek kualitas sekolah yang memengaruhi minat masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait pemilihan sekolah.

3. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep manajemen mutu di lingkungan pendidikan dan memperluas pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa. Penelitian ini juga mengasah keterampilan observasi, pemrosesan data, dan analisis ilmiah mereka, yang akan bermanfaat bagi mereka di dunia akademis maupun profesional.

E. Kerangka Berpikir

Total Quality Management (TQM) dalam lembaga pendidikan merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada peningkatan mutu secara menyeluruh

melalui berbagai aspek penting, seperti pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Kelima aspek tersebut menjadi penentu kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat.

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Kurikulum yang relevan serta metode pengajaran yang efektif akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang memadai serta hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan akan memperkuat citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Kualitas layanan pendidikan yang baik tersebut akan memengaruhi persepsi dan ketertarikan calon peserta didik. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip TQM dalam lembaga pendidikan, maka semakin tinggi pula minat peserta didik baru untuk memilih dan mendaftar pada lembaga tersebut.

Penerapan Total Quality Management (TQM) yang optimal akan menghasilkan layanan pendidikan yang mampu memenuhi harapan calon peserta didik. Pemenuhan harapan tersebut akan menumbuhkan kesan positif terhadap lembaga pendidikan, sehingga mendorong munculnya ketertarikan dan keinginan untuk mengenal lebih jauh sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu internal, tetapi juga berperan dalam membentuk minat calon peserta didik terhadap lembaga pendidikan.

Minat peserta didik baru merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan ketertarikan calon peserta didik terhadap suatu lembaga pendidikan. Minat ini tidak hanya terlihat dari keinginan untuk mendaftar, tetapi juga dari bagaimana persepsi mereka terhadap kualitas dan layanan yang diberikan oleh sekolah.

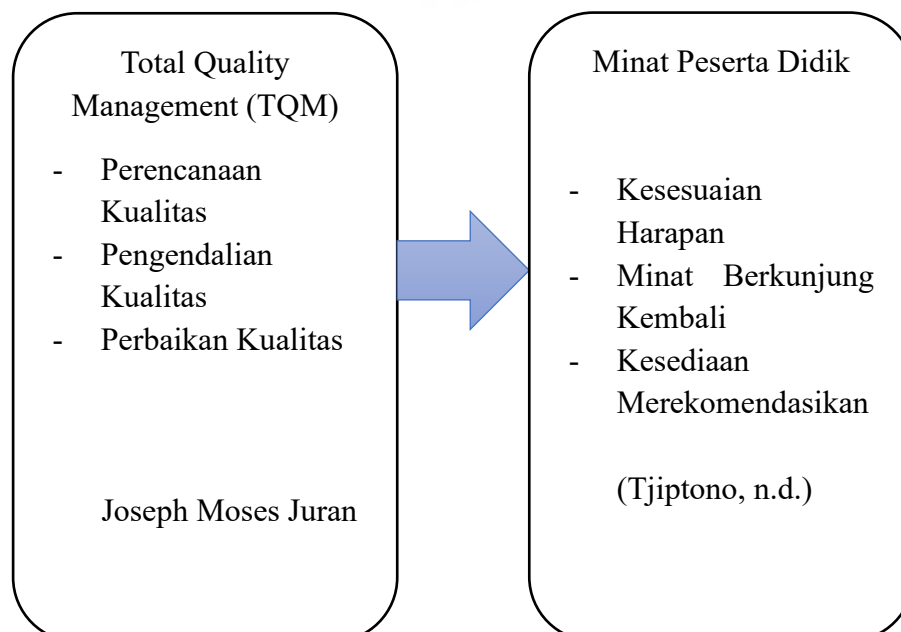
Minat peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, kesesuaian dengan harapan, yaitu sejauh mana calon peserta didik merasa bahwa sekolah tersebut mampu memenuhi apa yang mereka inginkan, baik dari segi

pembelajaran, fasilitas, maupun lingkungan sekolah. Ketika harapan tersebut terpenuhi, maka akan muncul rasa yakin untuk memilih sekolah tersebut.

Kedua, niat untuk mengunjungi kembali, yang menunjukkan adanya ketertarikan lebih lanjut setelah calon peserta didik mengenal atau mendapatkan informasi tentang sekolah. Niat ini bisa berupa keinginan untuk mencari informasi lebih dalam, datang langsung ke sekolah, atau mengikuti kegiatan yang diadakan.

Ketiga, kesediaan untuk merekomendasikan, yaitu adanya dorongan dari calon peserta didik untuk menyarankan sekolah tersebut kepada orang lain. Hal ini biasanya muncul ketika mereka memiliki kesan positif terhadap sekolah.

Total Quality Management (TQM) berperan dalam meningkatkan kualitas layanan melalui pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Kualitas layanan yang baik akan membentuk persepsi positif calon peserta didik sehingga mendorong munculnya minat, yang ditunjukkan melalui kesesuaian dengan harapan, niat untuk mengunjungi kembali, dan kesediaan merekomendasikan. Dengan demikian, semakin baik penerapan TQM, maka semakin tinggi pula minat peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara empiris pengaruh penerapan TQM terhadap minat peserta didik di SMK Negeri 1 Kadipaten.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

- d. Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Total Quality Management terhadap minat peserta didik.
- e. Hipotesis Nol (H0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Total Quality Management terhadap minat peserta didik.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian Sekarang
1.	(Al Qorony & Mujiono, 2024)	Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Ditinjau Dari Perspektif <i>Total Quality Management (TQM)</i> Di Madrasah Bertarif Internasional (MBI)	Kualitatif (Studi Kasus)	Mutu pelayanan pendidikan seperti pelajaran yang diterima serta perlakuan dari guru/pendidik menjadi faktor minat siswa.	Relevan karena minat siswa dipengaruhi oleh mutu layanan, dan mutu layanan merupakan komponen penting TQM.
2.	(Darmawan et al., 2024)	<i>Customer Focus</i> Berbasis <i>Total Quality Management (TQM)</i> Di SMA Muhammadiyah 1 Taman	Kualitatif	TQM diterapkan pada salah satu dimensi kualitas pelayanan, yaitu realibity (keandalan). Temuan menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dan citra sekolah.	Relevan karena menunjukkan hubungan TQM dengan peningkatan proses belajar mengajar dikelas.
3.	(Abdul Jamil et al., 2023)	Pengaruh Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> Dan Bussiness Model Canvas (BMC) Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang	Kuantitatif (Regresi)	Penerapan TQM meningkatkan minat terhadap calon pendaftar dan akan meningkatkan jumlah pendaftar sehingga meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.	Relevan karena penerapan Total Quality Management (TQM) berdampak positif dan signifikan pada penerimaan peserta didik baru.

4.	(Yoechva Alfaiz & Mukhtar Syafaat, 2025)	Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Mencapai Minat Siswa	Kualitatif	Penerapan TQM melalui pembentukan tim mutu (quality team) yang bertugas mengidentifikasi tingkat minat peserta didik.	Relevan karena menunjukkan tingkat minat siswa terhadap layanan pendidikan.
5.	(Supriyanto, 2015)	Implementasi Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan	Kualitatif	Dukungan pihak pimpinan, pelaksana, tim khusus, dalam implementasi TQM pada SMM pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan mutu yang diharapkan.	Relevan karena Total Quality Management mendukung keberhasilan mutu pembelajaran, dan mutu pembelajaran merupakan salah satu komponen penting TQM.
6	(Cahaya & Kediri, 2017)	Total Quality Management : Paradigma Baru Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Persaingan Kualitas Pendidikan	Kualitatif	Dengan TQM, sumberdaya di Perguruan Tinggi mampu memberikan pelayanan bagi para siswa agar dapat mewujudkan dan meningkatkan kualitas lulusan.	Relevan karena Total Quality Management meningkatkan kualitas lulusan dimana kualitas lulusan mencerminkan keberhasilan sekolah dalam memenuhi harapan peserta didik eksternal.
7	(Mawardi, 2020)	Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah	Kualitatif	Kedisiplinan guru dan siswa kondisi lingkungan dimana sekolah tersebut berada sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.	Relevan karena karakter siswa termasuk dalam output penerapan TQM.
8	(Sanusi, 2021)	Hubungan Sistem Informasi Manajemen Dengan Mutu Layanan Administrasi Diklat Penelitian Di Balai Diklat	Kuantitatif	Mutu layanan administrasi mencerminkan adanya kecermatan dan keterampilan dalam melayani dan memberikan	Relevan karena mutu layanan merupakan salah satu komponen penting TQM.

		Keagamaan Provinsi Jawa Barat		jaminan tepat waktu dalam pelayanan.	
9	(U. W. D. Enes, 2024)	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Rejang Lebong	Kualitatif	Perbaikan mutu akan berdampak terhadap kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa dan madrasah, minat peserta didik, dan kepatuhan terhadap semua persyaratan pendidikan nasional.	Relevan karena perbaikan mutu merupakan salah satu prinsip utama dalam TQM.
10	(Azizuddin, 2022)	Peranan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri)	Kualitatif	Perencanaan manajemen sarana dan prasarana, meningkatkan mutu pendidikan.	Relevan karena sarana dan prasarana termasuk input dalam TQM
11	(Suryana, A. 2023)	Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Rekrutmen Peserta Didik di Pondok Pesantren	Kuantitatif	Sistem informasi manajemen pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas rekrutmen peserta didik baru. Pengelolaan informasi yang baik memudahkan calon peserta didik dalam memperoleh informasi pendaftaran sehingga meningkatkan minat mendaftar.	Relevan karena sama-sama mengkaji faktor manajerial dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap minat dan proses penerimaan peserta didik baru, meskipun variabel bebas yang digunakan berbeda dengan Total Quality Management.

12	(Nurmila N, 2025)	A Quality-Based Educational Marketing Strategy to Increase Student Interest	Kuantitatif	Kualitas layanan pendidikan yang dikelola secara sistematis dan berorientasi mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peserta didik. Mutu layanan menjadi faktor penting dalam menarik calon peserta didik.	Relevan karena membuktikan adanya hubungan antara mutu layanan pendidikan dengan minat peserta didik, yang sejalan dengan konsep Total Quality Management dalam meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan.
13	Nurmila N, 2020)	Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Citra Lembaga Pendidikan Islam	Kuantitatif	Kualitas pelayanan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra lembaga pendidikan Islam. Citra lembaga yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan.	Relevan karena citra lembaga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan calon peserta didik baru dan sejalan dengan orientasi mutu dalam Total Quality Management.
14	Badrudin (2020)	Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam	Kualitatif	Penerapan manajemen mutu pendidikan secara berkelanjutan mampu meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Peningkatan mutu layanan, sarana prasarana, serta profesionalisme pendidik berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat	Relevan karena membahas manajemen mutu pendidikan yang menjadi dasar penerapan Total Quality Management, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat masyarakat dan calon peserta didik.

				terhadap lembaga pendidikan.	
15	(Suryana A, 2021)	Manajemen Layanan Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik	Kuantitatif	Manajemen layanan pendidikan yang dikelola secara efektif dan sistematis berpengaruh signifikan terhadap minat peserta didik. Minat tersebut berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.	Relevan karena minat peserta didik pendidikan merupakan prinsip utama dalam Total Quality Management yang berdampak pada minat peserta didik baru.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu



